

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia disamping dikenal sebagai bangsa yang kaya akan sumber daya alam juga dikenal akan beragam suku, adat, ras, agama dan budayanya. Ini merupakan warisan leluhur yang terus dipelihara sehingga menjadi ciri khas bangsa ini agar dikenal dimata dunia internasional. Begitu beragamnya suku, adat, ras, agama serta budaya bangsa ini sehingga menjadikan masing- masing daerah berbeda satu sama lain akan tetapi tetap dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Hal tersebut khusus bidang budaya daerah Gorontalo Kecamatan Atinggola memiliki budaya ritual ziarah di Makam Jubalo Blongkod yang lambat laun tanahnya bertambah tinggi dan berubah menjadi gunung yang lebih dikenal dengan nama buido diti (gunung kecil) atau buido noalri (gunung yang terjadi secara tiba-tiba) yang kemudian pada tahun 1975 generasi Atinggola berikutnya menamakannya Gunung Keramat.

Kata Atinggola sebelum resmi di pakai sebagai nama negeri, memang melalui proses yang dibahas lewat perkumpulan yang dihadiri oleh petua-petua negeri sebagaimana rapat atau pertemuan, maka pertemuan itu pun menghasilkan suatu keputusan yang digali dari pokok-pokok adat dan nilai-nilai agama. Keluhuran adat dan agungnya agama Islam yang dijunjung tinggi oleh penduduk negeri Atinggola melahirkan pegangan kehidupan tertuju pada kebesaran maha pencipta yaitu Allah SWT. Itulah pegangan yang dalam bahasa resmi Otinongorla

dan sekarang terkenal dengan Atinggola dalam artian Otinongolra yaitu Punya pegangan (Adat Bersendikan Agama dan Agama Bersandikan Kitabullah). Berpegang pada Adat Bersendikan Agama dan Agama Bersendikan Kitabullah sehingga terpilihnya Raja Blongkod sebagai seorang pemimpin yang arif dan bijaksana, dan sangat dikagumi oleh rakyatnya, sehingga sifat terpuji tersebut tercermin pada anak cucunya yaitu Jubalo Blongkod (lahir tahun 1740 dan meninggal tahun 1810) yang merupakan cikal bakal lahirnya Gunung Keramat.

Ziarah di Gunung Keramat Desa Monggupo Kecamatan Atinggola sudah menjadi tradisi turun-temurun bagi masyarakat Atinggola, yang dilaksanakan pada tanggal 8 Syawal (tepatnya hari raya ketupat). Gunung Keramat merupakan suatu kesatuan yang tak dapat dipisahkan dengan sejarah nenek yang arif yakni Jubalo Blongkod.

Melihat peristiwa yang fenomenal di atas yakni gunung yang terjadi secara tiba-tiba, bagaimana persepsi masyarakat tentang ziarah, dan bagaimana proses dari ziarah itu sendiri serta apa tujuan masyarakat, sehingga melakukan ziarah di tempat tersebut secara turun-temurun. Inilah yang menjadi alasan mengapa pentingnya dilakukan penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan memformulasikan judul sebagai berikut : Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Ziarah di Gunung Keramat Desa Monggupo Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara

B. Rumusan Masalah

Pentingnya melakukan penelitian terhadap Ziarah di Gunung Keramat Desa Monggupo tersebut tidak hanya demi mengembangkan Budaya daerah semata, tetapi juga untuk menjawab sejumlah masalah yang ada. Masalah pokok yang perlu diuraikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan ziarah di Gunung Keramat desa Monggupo Kecamatan Atinggola?
2. Apa tujuan masyarakat melakukan ziarah di Gunung Keramat desa Monggupo Kecamatan Atinggola?
3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan Ziarah di Gunung keramat desa Monggupo, kecamatan Atinggola?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan ziarah di Gunung Keramat
2. Untuk mengetahui tujuan masyarakat melakukan Ziarah di Gunung Keramat
3. Untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang pelaksanaan Ziarah di Gunung Keramat.

D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi:

1. Sebagai salah satu bahan kajian bagi mahasiswa Pendidikan Sejarah khususnya dalam Studi Pengkajian tentang Kebudayaan.
2. Secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi para pembaca, baik kalangan akademisi maupun kalangan masyarakat umum
3. Bagi calon peneliti secara pribadi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan aplikasi untuk mewujudkan teori yang telah dipelajari dibangku kuliah.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pembaca, khususnya pembaca di bidang kebudayaan, berupa pemahaman mengenai Sejarah Gunung Keramat dan Prosesi ziarah di Gunung Keramat desa Monggupo Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo utara.